

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Direktorat Pengembangan Kompetensi BRIN

Analysis of Factors Affecting the Success of Scientific Writing Training at the Directorate of Competency Development of BRIN

Sutrisno Heru Sukoco¹, Imam Widodo², Vera Purbawisesa³, Miranti⁴

^{1, 2, 3, 4}Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

¹sutrisnoherusukoco@gmail.com; ²imamwidodo30@gmail.com; ³purbawisesav@gmail.com;
⁴mirantiindriani03@gmail.com.

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v8i1.188>

Diterima: 27 Februari 2025 | Direvisi: 26 Maret 2025 | Disetujui: 16 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi pengembangan karier profesional (jabatan fungsional tertentu) di lingkungan Aparatur Sipil Negara. Walaupun pelatihan penulisan KTI sering diselenggarakan, namun efektivitasnya masih perlu dievaluasi. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan penulisan KTI dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 93 peserta pelatihan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi dan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis KTI dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran efektif ($\beta = 0,400$), kemudahan memahami materi ($\beta = 0,321$), dan kelengkapan materi ($\beta = 0,271$). Kepuasan peserta dipengaruhi oleh kelengkapan materi ($\beta = 0,515$), metode efektif ($\beta = 0,299$), dan kemudahan memahami ($\beta = 0,183$). Terdapat korelasi positif antara peningkatan keterampilan dengan sikap peserta ($\rho = 0,536$) dan kepuasan peserta ($\rho = 0,313$). Penelitian merekomendasikan pengayaan materi komprehensif, penerapan metode pembelajaran interaktif, penguatan sistem mentoring pasca-pelatihan, serta pengembangan model pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

Kata kunci: Efektivitas pelatihan; Kepuasan peserta; Metode pembelajaran; Pelatihan penulisan ilmiah; Pengembangan kompetensi

Abstract

This research is motivated by the importance of scientific writing skills for professional career development (specific functional positions) within the Civil Service environment. Although scientific writing training is frequently conducted, its effectiveness still needs evaluation. This study aims to analyze factors influencing the success of scientific writing training using a quantitative approach through a survey of 93 training participants. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using regression and Spearman correlation. Results show that improvement in scientific writing skills is significantly influenced by effective learning methods ($\beta = 0.400$), ease of understanding materials ($\beta = 0.321$), and material completeness ($\beta = 0.271$). Participant satisfaction is influenced by material completeness ($\beta = 0.515$), effective methods ($\beta = 0.299$), and ease of understanding ($\beta = 0.183$). There are positive correlations

between skill improvement and participants' attitudes ($\rho = 0.536$) and participants' satisfaction ($\rho = 0.313$). The study recommends comprehensive material enrichment, implementation of interactive learning methods, strengthening post-training mentoring systems, and development of training models that are adaptive to participants' needs to enhance training effectiveness in the future.

Keywords: *Competency development; Learning methods; Participant satisfaction; Scientific writing training; Training effectiveness*

Pendahuluan

Kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki para periset, akademisi, dan mahasiswa, tidak terkecuali bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berkecimpung dengan data maupun yang memiliki lingkup pekerjaan berhubungan dengan kebijakan, seperti ASN dengan jabatan fungsional tertentu, kompetensi menulis KTI merupakan bagian dari pengembangan profesinya. Penulisan KTI tidak hanya mengasah kemampuan analitis dan kritis, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan temuan secara sistematis dalam ranah ilmiah (Susanti, 2023). Bahkan dalam konteks tertentu kemampuan menulis KTI, menjadi tolak ukur pemikiran kritis dan sistematis seseorang (Fitriyah, 2021). Di era yang semakin kompetitif saat ini, kemampuan menulis KTI memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan karier akademik maupun pengembangan profesi seseorang (Firmansyah, 2021).

Meskipun kemampuan menulis KTI dinilai penting, kenyataannya banyak individu yang menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menguasai keterampilan menulis KTI mencakup faktor psikologis (seperti suasana hati, fokus, lingkungan, waktu, sistem pendukung) dan kognitif (seperti minat, topik, penguasaan metode, sistematika, referensi) (Fitria, 2024; Izzati, 2021; Purwanto et al., 2020; Shah et al., 2009). Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, seringkali pelatihan penulisan KTI dijadikan sebagai solusi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan peserta (Asnofidal, 2019; Darusman, 2020; Izzati & Dianawati, 2022; Wirda, 2021). Tetapi, kenyataannya, tidak sedikit peserta pelatihan yang merasa hasil pelatihan tidak memberikan dampak signifikan. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya meliputi, materi pelatihan yang disampaikan terlalu teoretis dan sulit diaplikasikan, cakupan materi yang tidak mencakup semua aspek penting dalam penulisan KTI, metode pengajaran yang kurang efektif dalam mendukung pemahaman dan praktik peserta. Untuk memahami kondisi tersebut, diperlukan survei mendalam guna mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan menulis KTI serta tingkat kepuasan peserta pelatihan. Pertanyaan yang disiapkan dalam kuesioner survei tersebut mengadopsi kerangka teori variabel *Self-Determination Theory* (SDT) dan *Cognitive Load Theory* (CLT) untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan (Deci & Ryan, 1985; Sweller, 1988). Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan efektivitas pelaksanaan pelatihan dimasa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan KTI seperti materi pelatihan, kualitas pengajaran, metode pembelajaran, dan platform atau sarana pelatihan (EL Hajjar & Alkhanaizi, 2018; Arthur, 2018; Nahriah, 2023), serta motivasi peserta (Harahap, 2020) (Izzati et al., 2022). Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, tampaknya masih ada kesenjangan atau celah yang perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut, seperti bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan saling berkorelasi. Studi tentang integrasi dimensi keberhasilan pelatihan KTI secara holistik belum banyak dieksplorasi sehingga diharapkan penelitian ini menjadi salah satu topik

yang menarik untuk dikaji. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur dan memperkaya pemahaman tentang dinamika faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelatihan dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pelatihan di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan penulisan KTI. Faktor-faktor yang akan dianalisis mencakup kelengkapan dan relevansi materi pelatihan, kemudahan pemahaman materi, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Tidak ketinggalan, eksplorasi keterkaitan hubungan atau korelasi antara keterampilan menulis dan sikap peserta, tingkat kepuasan terhadap perubahan pendekatan, serta kepuasan peserta dengan keterampilan yang diperoleh setelah pelatihan menjadi objek yang dianalisis. Sebagai catatan tambahan dalam penelitian ini faktor eksternal seperti dukungan institusi tidak diukur secara langsung, meskipun faktor tersebut secara tidak langsung memengaruhi keberhasilan pelatihan.

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif tentang cara pengembangan program pelatihan KTI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta, selain itu diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pelatihan khususnya pelatihan KTI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif dan inferensial. Metode tersebut dipilih untuk memberikan gambaran detail mengenai latar belakang dan karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Sugiono, 2020). Analisis inferensial diperlukan karena dinilai sesuai untuk sampel dari populasi jelas, yang diambil secara acak. Tujuan analisis inferensial adalah untuk menganalisis data sampel dan menerapkannya pada populasi (Sugiono, 2019).

Desain penelitian menggunakan desain survei dengan analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan menulis KTI dan kepuasan peserta. Selain itu, analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah peserta pelatihan menulis KTI Tingkat Dasar yang berasal dari Badan Pengendalian Obat dan Makanan, sebanyak 92 orang, dengan latar belakang pendidikan, S1 sebanyak 61 orang dan S2 sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini tidak mencakup pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan menulis KTI atau tingkat kepuasan peserta. Teknik *total sampling* digunakan untuk melibatkan seluruh populasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur variabel-variabel berikut: (1) kelengkapan materi pelatihan, (2) kemudahan memahami materi, (3) efektivitas metode pelatihan, (4) peningkatan keterampilan menulis KTI, (5) sikap atau pendekatan peserta dalam menulis KTI, (6) tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada peserta setelah pelatihan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan tiga pendekatan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan distribusi variabel, analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis KTI dan kepuasan peserta. Model regresi mencakup variabel independen (kelengkapan materi, kemudahan memahami materi, efektivitas metode pelatihan) dan variabel dependen (peningkatan keterampilan dan kepuasan). Asumsi-asumsi regresi, seperti linearitas dan normalitas residual, diuji dan terpenuhi. Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Korelasi Spearman dipilih karena data berasal dari skala

Likert, yang bersifat ordinal, dan tidak dianggap berdistribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian/Temuan

a. Analisis Deskriptif Aspek Pelatihan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi peserta terhadap berbagai aspek pelatihan, analisis deskriptif dilakukan terhadap data survei. Terdapat tujuh aspek utama yang dinilai, yaitu:

- 1) Kelengkapan Materi Pelatihan (Materi Komplit): Sebagian besar peserta memberikan skor nilai yang tinggi pada aspek ini, dengan rata-rata 4,72 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun pada pelatihan sudah mencakup kebutuhan peserta dalam memahami penulisan KTI.
- 2) Kemudahan Memahami Materi (Mudah Memahami): rata-rata peserta memberikan penilaian kemudahan memahami materi dengan skor 4,14. Peserta merasa materi yang diterima mudah dipahami, walaupun masih ada hal yang perlu diperbaiki terutama dari sisi penyampaiannya.
- 3) Efektivitas Metode Pengajaran (Metode Efektif): metode pengajaran mendapat penilaian rata-rata 4,39. Peserta menilai metode yang digunakan cukup efektif, khususnya dalam membantu memahami cara penulisan KTI.
- 4) Peningkatan Keterampilan: aspek peningkatan keterampilan peserta mendapatkan skor rata-rata 4,37, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasakan adanya peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.
- 5) Perubahan Sikap atau Pendekatan dalam Menulis: peserta memberikan skor rata-rata 4,49, yang menunjukkan perubahan positif pada sikap dan pendekatan mereka dalam menulis. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil membangun motivasi peserta untuk menulis secara lebih sistematis dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.
- 6) Kepuasan Peserta: peserta memberikan penilaian terhadap kepuasan dalam mengikuti pelatihan, dengan nilai rata-rata 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan yang diikuti telah memenuhi harapan mereka.

b. Analisis Regresi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Keterampilan Menulis KTI

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Materi Komplit, Mudah Memahami, dan Metode Efektif, secara signifikan memengaruhi peningkatan keterampilan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Nilai R^2 sebesar 0,987 mengindikasikan bahwa 98,7% variansi dalam peningkatan keterampilan menulis KTI dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Peningkatan Keterampilan Menulis KTI

Variabel	Koefisien	Standard Error	t-Stat	p-Value	Signifikansi
Materi Komplit	0,271	0,099	2,746	0,007	Signifikan

Mudah Memahami	0,321	0,085	3,799	<0,001	Signifikan
Metode Efektif	0,400	0,107	3,726	<0,001	Signifikan

c. Korelasi antara Peningkatan Keterampilan dan Sikap atau Pendekatan dalam Menulis KTI

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peningkatan keterampilan menulis KTI dan sikap atau pendekatan peserta dalam menulis KTI. Koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0,536 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Korelasi Spearman antara Peningkatan Keterampilan dan Sikap

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Signifikansi (p)
Peningkatan Keterampilan dan Sikap atau pendekatan dalam menulis KTI	0,536	<0,01

d. Analisis Regresi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Peserta

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepuasan peserta secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Materi Komplit, Mudah Memahami, dan Metode Efektif, dengan nilai R^2 sebesar 0,989, menunjukkan bahwa 98,9% variansi kepuasan peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Kepuasan Peserta

Variabel	Koefisien	Standard Error	t-Stat	p-Value	Signifikansi
Materi Komplit	0,515	0,091	5,663	<0,001	Signifikan
Mudah Memahami	0,183	0,078	2,340	0,022	Signifikan
Metode Efektif	0,299	0,099	3,012	0,003	Signifikan

e. Korelasi antara Kepuasan dan Sikap dalam Menulis KTI

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepuasan peserta terhadap pelatihan dan sikap atau pendekatan peserta dalam menulis KTI, dengan koefisien korelasi sebesar 0,376 dan nilai signifikansi $p < 0,01$ (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Korelasi Spearman antara Kepuasan dan Sikap

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Signifikansi (p)
Kepuasan dan Sikap	0,376	<0,01

f. Korelasi antara Kepuasan dan Peningkatan Keterampilan

Hasil Uji Spearman dalam menilai korelasi kepuasan dan peningkatan keterampilan peserta dalam menulis KTI menunjukkan nilai korelasi positif signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,313 ($p = 0,002$) lihat Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Korelasi Spearman antara Kepuasan dan Keterampilan

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Signifikansi (p)
Kepuasan dan Keterampilan	0,313	0,002

Dalam penelitian ini, secara keseluruhan semua variabel yang diuji, termasuk kelengkapan materi, kemudahan memahami, dan efektivitas metode, menunjukkan pengaruh signifikan

terhadap peningkatan keterampilan dan kepuasan peserta, hal ini mengindikasikan konsistensi temuan dan kekuatan model regresi yang digunakan.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelatihan penulisan KTI secara umum telah berjalan dengan baik dan berhasil memenuhi sebagian besar kebutuhan peserta. Skor tinggi pada kelengkapan materi (4,72) menunjukkan bahwa materi pelatihan telah mencakup kebutuhan peserta dalam memahami penulisan KTI. Efektivitas metode pengajaran (4,39) dan peningkatan keterampilan (4,37) mengindikasikan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

b. Pembahasan Faktor-faktor Peningkatan Keterampilan

Hasil regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, memberikan beberapa temuan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan penulisan KTI, berikut penjelasannya:

• Metode Efektif sebagai Faktor Dominan

Variabel Metode Efektif memiliki koefisien tertinggi ($\beta = 0,400$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif memainkan peran paling dominan dalam meningkatkan keterampilan peserta. Penggunaan metode pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta, seperti diskusi, praktik langsung, dan bimbingan untuk memaksimalkan hasil pelatihan penting untuk diterapkan oleh fasilitator atau pengajar. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa metode yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat pemahaman, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan, hal ini sejalan dengan penelitian (Suwandana, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor kunci yang berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pelatihan adalah metode pembelajaran. Penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh EL Hajjar & Alkhanaizi (2018), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif akan berdampak positif terhadap efektivitas pelatihan. Implikasinya dari temuan ini sangat disarankan program pelatihan masa mendatang perlu memprioritaskan strategi pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan efektivitas.

• Mudah Memahami Materi

Variabel Mudah Memahami ($\beta = 0,321$; $p < 0,001$) menempati posisi kedua sebagai faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan peserta, nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta dalam memahami materi bergantung pada kompetensi pengajar dan cara penyampaian. Pengajar yang mampu menjelaskan materi dengan baik, terstruktur, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan contoh aplikatif dapat sangat membantu peserta memahami langkah-langkah dalam penulisan KTI secara efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

• Kelengkapan Materi Pelatihan

Variabel Materi Komplit ($\beta = 0,271$; $p = 0,007$) menempati posisi terakhir sebagai faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan peserta. Materi pelatihan (kurikulum) yang dirancang secara sistematis dan mencakup seluruh aspek penting dalam penulisan KTI, seperti struktur penulisan, penggunaan referensi, serta penyusunan argumen, memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan peserta. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahriah (2023), yang fokus pada materi pelatihan sebagai faktor utama, pada hasil penelitian ini Materi Komplit dinilai lebih rendah dibandingkan metode pengajaran dan kemudahan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian materi dan metode

pembelajaran lebih kritis daripada sekadar kelengkapan isi, memberikan kontribusi baru dalam desain pelatihan.

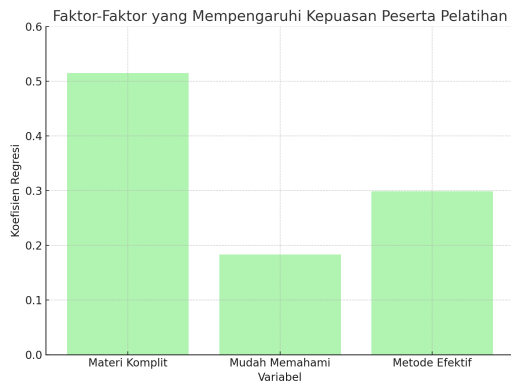
c. Pembahasan Korelasi Keterampilan dan Sikap atau Pendekatan dalam Menulis KTI

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, mengindikasikan bahwa peserta dengan keterampilan dasar menulis KTI atau memiliki pengalaman menulis cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti proaktif, percaya diri, dan terorganisir dalam melakukan proses penulisan. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan teknis yang ditingkatkan melalui pelatihan tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga berdampak pada perubahan psikologis dan sikap peserta terhadap aktivitas menulis.

Hasil korelasi sejalan dengan penelitian (Susanti, 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan teknis yang baik, cenderung meningkatkan motivasi dan sikap positif dalam aktivitas tertentu, termasuk dalam konteks penulisan akademik. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, peserta lebih mampu mengatasi tantangan dalam penulisan KTI dan mampu menyelesaikan tugas penulisan KTI dengan pendekatan yang lebih sistematis. Hubungan yang signifikan antara keterampilan dan sikap ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berdampak pada hasil keterampilan peserta tetapi juga membantu mereka membangun pola pikir yang mendukung keberhasilan dalam penulisan KTI. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dan relevan tampaknya telah membantu peserta menjadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam menulis KTI, sehingga mendukung perubahan sikap yang positif.

d. Analisis Regresi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Peserta

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel memiliki nilai signifikansi statistik ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Untuk mendapatkan gambaran atau visualisasi koefisien regresi masing-masing variabel, sehingga dapat melihat lebih jelas dan mempertegas kontribusi relatif variabel-variabel tersebut terhadap kepuasan peserta, lihat Gambar 1.



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Peserta Pelatihan

Merujuk pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa variabel Materi Komplit menjadi Faktor Utama yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan peserta, dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,515$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$, menunjukkan bahwa ketersediaan materi pelatihan yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman pelatihan yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahriah, 2023) yang menyatakan materi pelatihan yang dirumuskan selengkap dan semaksimal menambah kemampuan pengetahuan peserta. Merujuk pada hasil evaluasi

penyelenggaraan pelatihan terkait relevansi materi, rata-rata peserta memberikan skor kepuasan 92,5 poin (kategori memuaskan). Materi yang dirancang secara baik tidak hanya membantu peserta memahami konsep penulisan KTI tetapi juga memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk menerapkan keterampilan baru dalam praktik.

Faktor kedua yang berperan dalam meningkatkan kepuasan adalah Metode Efektif. Variabel Metode Efektif dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,299$ dengan signifikansi $p = 0,003$, menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan peserta. Strategi pembelajaran yang diterapkan seperti ceramah, praktik langsung, dan bimbingan individu telah terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan peserta dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Kondisi tersebut tentu saja tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta.

Variabel Mudah Memahami menjadi faktor di urutan ketiga, dinilai sebagai pendukung penting. Variabel Mudah Memahami memiliki nilai koefisien regresi $\beta = 0,183$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,022$. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, nilai tersebut menekankan bahwa kemampuan pengajar atau fasilitator dalam menyampaikan materi secara jelas, runut, dan mudah dipahami memiliki peran penting. Sebagaimana diketahui bahwa pengajar yang kompeten memainkan peran penting dalam membantu peserta memahami materi yang kompleks. Merujuk pada hasil evaluasi peserta terkait evaluasi pengajar menunjukkan bahwa pengajar dinilai memuaskan, dengan skor tinggi pada kemampuan menjelaskan konsep dan memberikan contoh aplikatif. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi pengajar adalah elemen kunci dalam memastikan proses pembelajaran berjalan lancar.

e. Pembahasan Korelasi antara Kepuasan dan Sikap dalam Menulis KTI

Nilai Signifikansi ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa hubungan antara kepuasan dan sikap tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, ada bukti empiris yang kuat bahwa kepuasan terhadap pelatihan berdampak pada sikap atau pendekatan peserta dalam menulis KTI.

Koefisien Korelasi sebesar 0,376 menunjukkan bahwa hubungan antara kepuasan dan sikap tergolong lemah hingga sedang. Artinya, meskipun kepuasan pelatihan berkontribusi terhadap sikap peserta, pengaruhnya tidak dominan. Beberapa faktor lain, seperti pengalaman menulis yang dimiliki sebelumnya, dukungan lingkungan, atau tujuan pribadi peserta, kemungkinan memengaruhi sikap mereka dalam menulis KTI.

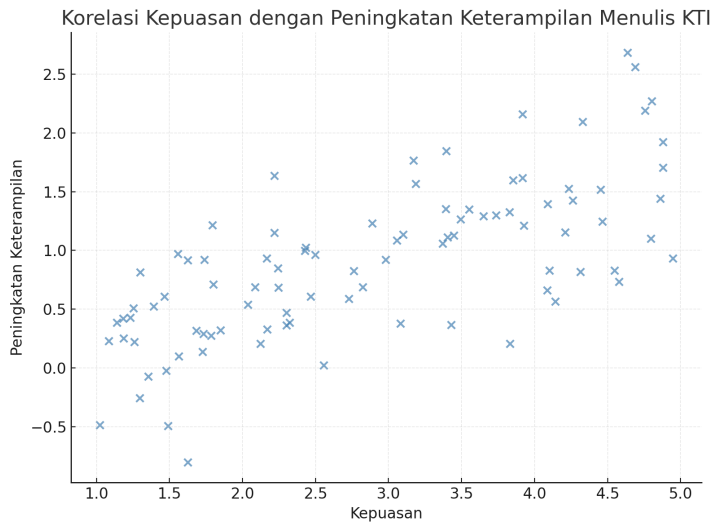
Dari hasil ini, tergambar bahwa kepuasan peserta terhadap pelatihan dapat bertindak sebagai faktor motivasi yang mendorong perubahan sikap atau pendekatan peserta dalam menulis. Peserta yang merasa puas memiliki kecenderungan lebih antusias, berpandangan positif, dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk menerapkan keterampilan menulis KTI yang dipelajari selama pelatihan.

Merujuk pada hasil korelasi kepuasan dan sikap tersebut, implikasi praktis yang perlu terus dikembangkan oleh penyelenggara pelatihan adalah meningkatkan kualitas program agar peserta merasa puas. Kepuasan yang tinggi dapat membantu peserta mengembangkan sikap positif terhadap penulisan KTI, seperti rasa percaya diri dan antusiasme. Mengingat kekuatan hubungan antara kepuasan dan sikap tergolong rendah, menjadi penting bagi penyelenggara pelatihan untuk mempertimbangkan dan menyarankan peserta dan instansi asal peserta untuk menyediakan dukungan pasca-pelatihan (*mentoring* atau *coaching*), menciptakan komunitas penulis, atau memberikan akses ke sumber daya tambahan untuk menulis KTI.

f. Pembahasan Korelasi antara Kepuasan dan Peningkatan Keterampilan

Merujuk pada Tabel 5, nilai signifikansi p yang jauh lebih kecil dari 0,01 memberikan bukti empiris kuat untuk mendukung hipotesis bahwa kepuasan peserta berhubungan dengan peningkatan keterampilan peserta dalam menulis KTI. Gambar 2 menampilkan *scatter plot* yang menggambarkan pola hubungan positif antara kepuasan dan peningkatan keterampilan

peserta. Meskipun pola titik-titik menunjukkan hubungan yang relatif tersebar, tren garis positif mencerminkan adanya korelasi antara kedua variabel.



Gambar 2. Korelasi Kepuasan dengan Peningkatan Keterampilan Menulis KTI

Hasil korelasi menunjukkan hubungan positif antara kepuasan dan peningkatan keterampilan ($\rho = 0,313$), nilai tersebut mengindikasikan bahwa peserta yang merasa puas dengan pelatihan yang diikuti dan lebih termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Kepuasan peserta terhadap materi pelatihan, pengajar, dan metode pembelajaran dapat meningkatkan komitmen dan keterlibatan selama proses pelatihan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta.

Dari sisi kekuatan hubungan, nilai korelasi sebesar 0,313 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kepuasan dan peningkatan keterampilan tergolong rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kepuasan peserta berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, pengaruhnya tidak dominan. Meskipun hubungan tersebut tidak sangat kuat, namun tetap menunjukkan bahwa kepuasan adalah faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelatihan. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil keterampilan peserta, antara lain intensitas praktik, kualitas materi, atau bimbingan langsung dari pengajar, kemungkinan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil keterampilan peserta.

Beberapa implikasi penting yang perlu dilakukan oleh penyelenggara pelatihan adalah peningkatan relevansi materi (kualitas materi), interaksi yang efektif antara peserta dengan pengajar, dan mencari atau mendesain metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Lebih lanjut, penyelenggara pelatihan disarankan untuk tidak hanya mengevaluasi kepuasan peserta, tetapi juga mengukur dampak pelatihan terhadap hasil pembelajaran, seperti peningkatan keterampilan menulis dan monitoring karya tulis peserta, apakah naskah sudah disubmit ke jurnal ataukah belum.

Secara keseluruhan hasil uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepuasan peserta terhadap pelatihan dan peningkatan keterampilan menulis KTI ($\rho = 0,313$; $p = 0,002$). Meskipun hubungan ini memiliki kekuatan yang rendah hingga sedang, kepuasan peserta tetap berperan sebagai salah satu faktor pendukung yang penting. Namun temuan ini menggarisbawahi pentingnya memerhatikan faktor-faktor lain, seperti intensitas latihan dan kualitas materi pelatihan, untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelatihan penulisan KTI dapat dirancang lebih efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta.

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengungkapkan faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pelatihan penulisan KTI. Dari analisis regresi, ditemukan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan keterampilan menulis KTI ($\beta = 0,400$; $p < 0,001$), diikuti oleh faktor kemudahan memahami materi ($\beta = 0,321$; $p < 0,001$) dan kelengkapan materi pelatihan ($\beta = 0,271$; $p = 0,007$). Sedangkan, untuk faktor kepuasan peserta, kelengkapan materi pelatihan memiliki pengaruh terbesar ($\beta = 0,515$; $p < 0,001$), diikuti oleh efektivitas metode ($\beta = 0,299$; $p < 0,001$) dan kemudahan memahami materi ($\beta = 0,183$; $p = 0,001$). Temuan ini langsung menjawab tujuan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan KTI serta mengeksplorasi hubungan antara peningkatan keterampilan, perubahan sikap, dan kepuasan peserta. Dalam penelitian ini terungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara peningkatan keterampilan menulis dengan perubahan sikap peserta ($\rho = 0,536$; $p < 0,01$), serta antara kepuasan peserta dengan perubahan sikap ($\rho = 0,376$; $p < 0,01$) dan peningkatan keterampilan ($\rho = 0,313$; $p = 0,002$). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam menulis KTI.

2. Saran/rekomendasi

Beberapa rekomendasi strategis dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. *Pertama*, Pelatihan KTI sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan *feedback* dari instruktur, untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan peserta. *Kedua*, materi pelatihan harus dirancang secara lengkap dan relevan, mencakup semua aspek penting dalam penulisan KTI, untuk meningkatkan kepuasan dan efektivitas pelatihan. *Ketiga*, materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, terstruktur, menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh konkret, untuk meminimalkan beban kognitif peserta dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Perlunya pembentukan komunitas penulis yang dapat menjadi wadah yang efektif untuk pertukaran pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan di antara peserta. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal seperti motivasi pribadi, dukungan institusi, dan lingkungan kerja yang dapat memengaruhi keberhasilan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Arthur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 35–48. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.16749>
- Asnofidal, A. (2019). Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8119>
- Darusman, Mr. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI WIDYAISWARA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PELATIHAN KTI. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i3.47>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (1st ed.). Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>

- EL Hajjar, S. T., & Alkhanaizi, M. S. (2018). Exploring the Factors That Affect Employee Training Effectiveness: A Case Study in Bahrain. *SAGE Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018783033>
- Firmansyah, A. (2021). Peran Publikasi Karya Ilmiah Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. In *Akuntansi Kontemporer* (Issue June, pp. 452–472). Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara.
- Fitria, T. N. (2024). *Difficulties in Writing Scientific Papers and Journal Publications: English Lecturers' Perspective from Various Higher Institutions in Indonesia*. 8(2), 1–14.
- Fitriyah, R. N. (2021). Analisis penyusunan dan publikasi karya tulis ilmiah sebagai tolok ukur kompetensi widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 116–126.
- Izzati, U. (2021). TANTANGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH WIDY AISWARA BDLHK KADIPATEN. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 6(2), 113–127. <https://doi.org/10.56971/jwi.v6i2.148>
- Izzati, U., & Dianawati, U. (2022). Motivasi Widyaiswara BDLHK Kadipaten dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i2.110>
- Izzati, U., Dianawati, U., Diklat, B., Hidup, L., Kadipaten, K., Lingkungan Hidup, K., Kehutanan, D., Raya, J., Sawala, T., Pos, K., Kadipaten, K., Majalengka, K., & Barat, J. (2022). Motivasi Widyaiswara BDLHK Kadipaten dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(2), 57–68.
- Nahriah, N. (2023). Faktor-faktor Keberhasilan Program Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh Melalui Massive Open Online Course (MOOC) PINTAR. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i2.335>
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Peluang dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.348>
- Shah, J., Shah, A., & Pietrobon, R. (2009). Scientific writing of novice researchers: What difficulties and encouragements do they encounter? *Academic Medicine*, 84(4), 511–516. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e31819a8c3c>
- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Jurnal Inovasi Edukasi* (Vol. 06, Issue 01).
- Suwandana, E. (2020). INNOVATION OF TRAINING DESIGN TO INCREASE WRITING SKILL OF SCIENTIFIC ARTICLES FOR PARTICULAR FUNCTIONAL CIVIL SERVANTS THROUGH THE “REVERSE THINKING” METHOD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 828–842. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7947>
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0364-0213\(88\)90023-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0364-0213(88)90023-7)
- Wirda, W. (2021). Urgensi Pelatihan KTI untuk Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.227>